



## **IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEPERIBADIAN KEAGAMAAN DALAM MEMPERBAIKI KARAKTER NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB TIMIKA**

**Freed Nick D Ohoiwutun, Cahyoko Edi Tando**

Prodi Bimbingan Kemasyarakatan Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembinaan kepribadian di Lapas Kelas IIB Timika yang bertujuan untuk memperbaiki karakter seorang narapidana agar dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Peneliti menggunakan metode kelompok bimbingan untuk memberikan pembinaan kepribadian keagamaan pada narapidana. Pembinaan kepribadian keagamaan adalah proses untuk mengembangkan karakter individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Pembinaan ini bertujuan untuk mempersiapkan narapidana untuk kembali ke lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pembinaan kepribadian, kelompok bimbingan, karakter.

### **PENDAHULUAN**

Karakter manusia tumbuh dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami oleh manusia contohnya seperti faktor keluarga, lingkungan sosial, dan agama serta masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya. Karakter manusia juga dapat berubah-ubah sesuai dengan usia dan pengalaman yang dialami oleh manusia itu sendiri. Karakter manusia merupakan hal yang dasar bagi

setiap manusia dalam berperilaku, manusia yang berperilaku menyimpang dapat dikatakan bahwa manusia tersebut mempunyai karakter yang bermasalah, itu dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor yang telah dialami oleh manusia tersebut.

Lembaga pemsarakatan mempunyai peran penting untuk memperbaiki karakter seorang manusia yang telah melanggar hukum agar dapat

---

\*Correspondence Address : [ica.purnamasari.fip@um.ac.id](mailto:ica.purnamasari.fip@um.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v12i1.2025. 38-42

© 2025UM-Tapsel Press

kembali memulihkan karakter manusia tersebut. Lembaga pemasyarakatan berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi individu dengan perilaku menyimpang dan melanggar hukum. Orang-orang yang berperilaku menyimpang ini mempunyai masalah dengan karakter mereka maka dari itu Tujuan lembaga pemasyarakatan adalah untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan karakter mereka agar menjadi lebih positif. Dalam Lembaga Pemasyarakatan terdapat berbagai proses pembinaan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter dan kepribadian narapidana agar seorang narapidana dapat menjadi seorang manusia yang mempunyai kepribadian dan karakter yang tidak buruk lagi sehingga dapat dengan baik diterima ditengah-tengah lingkungan sosial atau masyarakat.

Dalam menjalankan Proses pembinaan dan bimbingan bertujuan untuk meningkatkan karakter narapidana. petugas pemasyarakatan harus mengikuti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan yang Dimana undang-undang ini menggantikan Undang-undang nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang dirasa belum efektif dalam membina dan membimbing narapidana.

Lapas Kelas II B Mimika memiliki beberapa program yang saat ini dijalankan salah satunya adalah program pembinaan keagamaan yang menggunakan model pembinaan kerohanian yang dimana pada Lapas Kelas IIB Mimika terdapat tempat beribadah bagi umat beragama. Tempat ibadah yang berada di Lapas Kelas IIB Mimika antara lain adalah Masjid dan gereja, melalui tempat beribadah ini Lapas Kelas IIB Mimika menjalankan program pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter dan kepribadian

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menerapkan metode dengan pendekatan yang dipilih yaitu studi kasus, pendekatan ini berupa observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi serta laporan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan dalam memperbaiki karakter narapidana di Lapas Kelas IIB Mimika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum Lapas Kelas IIB Timika**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Timika adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang berada di wilayah kerja Kantor Wilayah Papua. Beralamat di Jl. Iwaka-SP 5, Kelurahan Limau Asri Barat, Kecamatan Iwaka, Kabupaten Mimika, dengan koordinat 4°31'54" S, 136°45'28" E. Lapas Kelas IIB Timika dibangun sekitar tahun 2000 dan diresmikan pada tanggal 18 Maret 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia saat itu, Bapak Andi Mattalatta. Lapas Timika berada di atas tanah seluas 2400 m<sup>2</sup>, dan dibagi ke dalam jumlah kamar hunian sebanyak 53 kamar dan kapasitas ideal hunian sebanyak 266 orang. Lapas Kelas IIB Timika berlokasi jauh dari perkotaan, berada di daerah Transmigran Satuan Pemukiman (SP) 5 yang berada di tengah-tengah hutan. Jarak untuk sampai ke daerah perkotaan memakan waktu sekitar 1-2 Jam. Lapas ini juga berada jauh dari stakeholder/aparat penegak hukum terkait. Berjarak sekitar 14,5 km dari Polsek Kuala Kencana yang merupakan stakeholder terdekat. Hal ini juga yang terkadang mengakibatkan jika

terjadi keributan atau kericuhan dari Lapas terlambat penanganannya.

### **B. Hasil Dan Pembahasan**

Pembinaan kepribadian keagamaan adalah proses untuk mengembangkan karakter individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Pembinaan kepribadian keagamaan ini sangat cocok diterapkan di dalam lembaga pemasyarakatan yang dimana tugas dari lembaga pemasyarakatan itu sendiri adalah membina dan membimbing para pelanggar hukum agar narapidana mempunyai karakter yang baik agar dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori bimbingan agama yang diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi suatu program pembinaan kepribadian keagamaan itu dijalankan dan apa hambatan dalam menjalankan program pembinaan kepribadian keagamaan tersebut. Dengan menggunakan teori bimbingan agama peneliti memakai lima pendekatan yang mendukung teori bimbingan agama, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Lima pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dan hasil dari analisis tersebut sebagai berikut:

**1. Pendekatan Navitisme,** melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui bahwa semua narapidana yang berada di Lapas Kelas IIB Timika memiliki potensi spritual mereka sejak lahir, melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui bahwa setiap narapidana dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti melakukan wawancara dengan para narapidana

untuk dapat mengetahui potensi spritual para narapidana yang dimana pada pelaksanaannya peneliti melihat bahwa hampir sebagian besar narapidana memiliki potensi spritual yang dimana mereka sedari kecil telah diajarkan mengenai agama yang dianut oleh mereka sehingga mereka mengetahui bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah sebuah perbuatan yang salah dan melalui pergaulan yang tidak baiklah karakter mereka menjadi rusak. Pendekatan ini sangat baik diterapkan bagi petugas pemasyarakatan.

**2. Pendekatan Empirisme,** melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui bahwa pengalaman dan lingkungan seorang narapidana mempengaruhi karakter seorang narapidana itu sendiri, melalui teori bimbingan agama inilah peneliti berharap dapat memberikan lingkungan yang religius agar dapat mengembalikan karakter narapidana menjadi baik lagi. Melalui pemahaman agama yang diberikan dan program-program pembinaan kepribadian keagamaan diharapkan agar dapat memperbaiki karakter narapidana tersebut. Melalui berapa program pembinaan kepribadian keagamaan yang telah dijalankan di Lapas Kelas IIB Timika peneliti melihat adanya keberhasilannya dari program tersebut untuk menciptakan lingkungan yang religius namun ada beberapa hambatan juga yang ditemukan dalam menjalankan program pembinaan keagamaan tersebut.

**3. Pendekatan Behaviorisme,** pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling penting dikarenakan pendekatan ini merupakan praktek dari program pembinaan kepribadian keagamaan. Tujuan dari pendekatan ini untuk membentuk kebiasaan religius yang diharapkan dapat memperbaiki karakter setiap narapidana yang mengikuti program pembinaan

kepribadian keagamaan tersebut. Adapun beberapa program pembinaan kepribadian keagamaan yang telah dijalankan di Lapas Kelas IIB Timika yang diharapkan dapat menimbulkan kebiasaan religius dari para narapidana agar dapat memperbaiki karakter mereka. Program-program pembinaan tersebut berupa pengajian wajib dan ibadah wajib bagi bagi seluruh narapidana sesuai dengan ibadah yang mereka anut.

#### **4. Pendekatan Kognitif,**

pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran agama agar setiap narapidana dapat berpikir kritis dalam mengambil setiap tindakan moral yang akan dilakukannya. Peneliti telah melihat pendekatan ini berjalan pada program pembinaan kepribadian keagamaan melalui kegiatan "Pria Sejati" yang dimana program ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para narapidana yang dilakukan oleh seorang mantan narapidana. Namun dalam program pembinaan ini mengalami kendala yaitu tidak konsistennya program ini dijalankan yang dimana dari penelitian yang peneliti lakukan di Lapas Kelas IIB Timika program ini hanya dijalankan sekali sebulan peneliti merasa itu sangat kurang bagi pembinaan kepribadian keagamaan untuk memperbaiki karakter narapidana.

#### **5. Pendekatan Humanistik,**

pendekatan humanistik ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi dengan menganggap bahwa setiap narapidana berpotensi untuk mencapai perkembangan spiritual yang tinggi dengan hal ini maka karakter narapidana tersebut akan kembali membaik. Menurut peneliti narapidana tidak boleh merasa bahwa diri mereka telah gagal, narapidana harus terus diberikan support agar mereka

mempunyai keinginan untuk memperbaiki karakter mereka menjadi lebih baik lagi.

### **C. Analisis Kendala Dalam Melaksanakan Implementasi Pembinaan Kepribadian Keagamaan Dalam Memperbaiki Karakter Narapidana di Lapas Kelas IIB Timika**

Dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian keagamaan Lapas Kelas IIB Timika mempunyai beberapa kendala yang menghambat program pembinaan tersebut dijalankan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melihat adanya beberapa masalah yang menghambat program pembinaan kepribadian keagamaan itu dijalankan. Melalui penelitian ini juga peneliti berharap dapat menemukan jalan keluar bagi masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian keagamaan.

Beberapa kendala atau masalah yang dihadapi oleh Lapas Kelas IIB Timika dalam menjalankan program pembinaan kepribadian keagamaan, yaitu :

#### **1. Lokasi**

Lokasi Lapas Kelas IIB Timika yang jauh dari pusat kota membuat pihak Lapas kesulitan dalam melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam melaksanakan program pembinaan keagamaan di Lapas Kelas IIB Timika.

#### **2. Sumber Daya Manusia**

Menurut peneliti sumber daya manusia menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian di Lapas Kelas IIB Timika, kurangnya petugas yang memumpuni dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian keagamaan ini membuat Lapas Kelas IIB Timika hanya bergantung pada pihak ketiga dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian. Yang menjadi

masalah pada sumber daya manusia ini juga adalah kurangnya rasa tanggung jawab dari petugas pemasyarakatan itu sendiri yang dimana selama melaksanakan penelitian disana peneliti melihat masih banyak petugas yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang petugas pemasyarakatan yang dimana banyak petugas yang tidak masuk kantor pada jam dinas hal itu tentu saja membuat Lapas Kelas IIB Timika mengalami kesulitan dalam melaksanakan program pembinaan kepribadian.

### 3. Kurangnya Program Pembinaan

Peneliti melihat bahwa masih kurangnya program pembinaan kepribadian keagamaan yang diberikan oleh Lapas Kelas IIB Timika kepada para narapidana untuk saat ini program pembinaan kepribadian yang konsisten dijalankan hanya ada dua yaitu pengajian wajib dan program pria sejati, namun untuk pria sejati ini hanya dilakukan sebulan sekali yang dimana menurut peneliti ini masih sangat kurang karena narapidana membutuhkan bimbingan secara terus menerus untuk meningkatkan nilai spritual mereka guna memperbaiki karakter para narapidana tersebut.

### SIMPULAN

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Timika hanya berfokus pada pembinaan kepribadian keagamaan, pada pelakasanaannya pembinaan kepribadian keagamaan di lapas kelas IIB Timika masih bergantung pada pihak ketiga.

Hambatan yang dialami Lapas Kelas IIB Timika dalam menjalankan program pembinaan kepribadian keagamaan kepada narapidana di lapas kelas IIB Timika adalah lokasi lapas yang sangat jauh, sumber daya manusia yang

kurang, dan kurangnya program pembinaan yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.

Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Kepribadian sebagai Upaya Membangun Karakter Nasionalis Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 945-960.

Subadra, I. K., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2023). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN TERKAIT PEMBINAAN KEPERIBADIAN TERHADAP RESIDIVIS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SINGARAJA. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(3), 122-134.

Subadra, I. K., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2023). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN TERKAIT PEMBINAAN KEPERIBADIAN TERHADAP RESIDIVIS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SINGARAJA. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(3), 122-134.

Rahmatiani, L. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(1), 16-32.

Saputri, A. E. (2020). Dampak bimbingan agama Islam terhadap kesehatan mental remaja di Lapas Kelas II B padangsidempuan. *Dampak bimbingan agama Islam terhadap kesehatan mental remaja di Lapas Kelas II B padangsidempuan*.

M.Psi., D. J. H. (2022). Bimbingan Kelompok. UD DUTA SABLON.